

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR  
ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS X ADMINISTRASI  
PERKANTORAN 3 SMK NEGERI 6 SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

*Abigail Josephine K<sup>1</sup>, Hery Sawiji<sup>2</sup>, Susantiningrum<sup>3</sup>*

<sup>1,2,3</sup>*Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta*

*Email: [josephine\\_abigail@yahoo.co.id](mailto:josephine_abigail@yahoo.co.id)*

**Abstract:** The purpose of this research to know about *Discovery Learning* Model can increase learning activeness and achievement in “Pengantar Administrasi Perkantoran” subject in the 10<sup>th</sup> AP (*Administrasi Perkantoran*) 3 grade of SMK Negeri 6 Surakarta in the school year of 2014/2015. This study is a classroom action research (CAR) that was conducted in 2 cycles. Each cycle consisted of 4 stages: (1) planning, (2) acting, (3) observing and interpreting, and (4) analyzing and reflecting. In those 4 stages, the teacher involve “Pengantar Administrasi Perkantoran” subject and the 10<sup>th</sup> AP 3 graders consisting of 32 students. Based on research that have been done, it could be concluded that the application of *Discovery Learning* model to “Pengantar Administrasi Perkantoran” subject could improve the students’ learning activeness and learning achievement in the 10<sup>th</sup> AP 3 grade of SMK Negeri 6 of Surakarta in the school year of 2014/2015. It can be seen from the students’ learning activeness and learning achievement improving continuously in cycle I and cycle II compare to pre-cycle stages. In pre-cycle, the students’ activeness was 52,73% in visual activities, 48,44% in oral activities, 50,00% in writing activities, 50,78% in learning activities and 53,91% in mental activities aspect. Meanwhile the learning achievement consisting of 3 domains could be elaborated as follows: (1) cognitive domain reached the mean class score of 71,69, (2) affective domain reached 50%, and (3) psychomotor reached 81,25%. In cycle I, the students’ activeness improved to 63,67% in visual activities, 69,14% in oral activities, 75,00% in writing activities, 70,31% in listening activities, and 53,91% in mental activities. In addition to activeness, the students’ learning achievement consisting of 3 domains also improved. The mean class reached 75,25 for cognitive, 65,63% for affective, and 84,38% for psychomotor domains. Then, in cycle II, the students’ activeness and learning achievement also improved. The first improvement was that of activeness in visual activities of 85,55%, oral activities of

80,86%, writing activities of 82,03%, listening activities of 82,42%, and mental activities of 83,59%. The second improvement was that of learning achievement consisting of 3 domains (1) cognitive domain with the mean class score of 82,69, (2) affective domain reached 100%, and (3) psychomotor domain reached 96,88%. From the result of research, it could be concluded that the application of *Discovery Learning* model to “Pengantar Administrasi Perkantoran” subject could improve the students’ activeness and learning achievement in the 10<sup>th</sup> AP 3 grade of SMK Negeri 6 of Surakarta in the school year of 2014/2015.

**Keywords:** *Discovery Learning*, Activeness and Learning Achievement.

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Pendidikan semakin terasa penting karena apabila seseorang akan memasuki dunia kerja pasti akan menerapkan apa yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Melalui pendidikan diharapkan dapat terbentuk sumber daya manusia yang memiliki etos kerja, produktivitas, dan mampu menguasai serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Permasalahan yang terjadi adalah peserta didik tidak memiliki buku pegangan, saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak memiliki bekal, salah satunya pada saat pembelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran (PAP).

Berbagai upaya dilakukan guru agar peserta didiknya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik yaitu dengan cara selama proses pembelajaran

berlangsung guru menerangkan, peserta didik mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Kewajiban sebagai seorang guru tidak hanya sebagai *transfer of knowledge* tetapi juga dapat mengubah perilaku peserta didik, memberikan dorongan positif sehingga peserta didik dapat termotivasi, dan dapat berkembang semaksimal mungkin.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 6 Surakarta ditemukan permasalahan-permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung khususnya pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. Pengamatan tersebut dilakukan saat mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) kelas X Administrasi Perkantoran 3, hasil test semester ganjil dan saat pengamatan awal, guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah.

Hal tersebut mengakibatkan peserta didik merasa bosan sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran pengantar administrasi perkantoran. Tidak adanya buku pegangan atau sumber belajar mengakibatkan peserta didik cenderung untuk bergantung dari catatan yang diberikan oleh guru saat pelajaran di kelas, selain itu peralatan dan media pembelajaran yang dipakai masih terbatas.

Pada umumnya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan memahami dan menguasai konsep pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. Hal ini terlihat dalam capaian prestasi belajar peserta didik yang masih dibawah KKM, yaitu 75 atau 2,67 dengan jumlah peserta didik 32 orang. Dari hasil test semester ganjil, nilai terendah kelas X AP 3 adalah 60 atau 1,66 (8 orang), nilai 65 atau 2,00 (2 orang) dan nilai 70 atau 2,33(5 orang), sedangkan nilai tertinggi adalah 85 atau 3,00.

Pembelajaran konstruktivisme mempunyai beberapa strategi. Pada penelitian ini akan digunakan model pembelajaran kognitif *Discovery Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik dalam pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran.

Pemilihan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk: 1) Membantu peserta didik untuk belajar menemukan suatu konsep, 2) Mendorong peserta didik untuk berpikir, bekerja atas inisiatif sendiri dan mampu merumuskan hipotesis sendiri, 3) Meningkatkan rasa percaya diri, 4) Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar baik secara afektif maupun secara kognitif, 5) Meningkatkan prestasi belajar. Penerapan model *Discovery Learning* diharapkan akan mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengemukakan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 6 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015?
- 2) Apakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 6 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015?

## 2. Kajian Pustaka

### Pembelajaran dan Model Pembelajaran

“Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik” (Warsita, 2008: 85). Selanjutnya Sudjana (2004: 28) “Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipadukan bahwa pengertian dari pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh kedua belah pihak antara peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran secara sistematis

dan terencana dengan baik agar materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dikuasai sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai dengan baik dan efektif.

### **Prinsip-Prinsip Pembelajaran**

Sugandi, dkk (2000: 27) menyatakan bahwa adanya beberapa prinsip-prinsip pembelajaran, yaitu:

- 1) Kesiapan Belajar
- 2) Perhatian
- 3) Motivasi
- 4) Keaktifan
- 5) Pengalaman Sendiri
- 6) Pengulangan
- 7) Materi yang menantang
- 8) Balikan dan Penguatan
- 9) Perbedaan Individual

### **Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, media (film-film), tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar). Fungsi model pembelajaran menurut Kamulyan, M.S & Risminawati (2012: 13), fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya Kamulyan, M.S & Risminawati (2012: 14) juga menyatakan banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam implementasi pembelajaran di antaranya sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran kooperatif

- 2) Model pembelajaran kontekstual (CTL)
- 3) Model pembelajaran inkuiri
- 4) Model pembelajaran terpadu
- 5) Model dengan pendekatan lingkungan
- 6) Model pengajaran langsung
- 7) Model pembelajaran konstruktivisme, dan
- 8) Model pembelajaran interaktif

### **Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Eni Nuraeni dan Kusdianti (2004) seperti yang dikutip oleh Gilstraf dan Martin mengemukakan bahwa *discovery* merupakan prosedur pengajaran yang menekankan penemuan sampai peserta didik menyadari suatu konsep sehingga terhindar dari belajar secara verbal. Selanjutnya Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Meyer (2010) menunjukkan bahwa proses penemuan (*discovery*) dalam pembelajaran akan membantu peserta didik untuk memahami dan menganalisis proses kreativitas dan pengambilan keputusan dalam temuannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipadukan bahwa pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat menemukan konsep dari setiap mata pelajaran yang akan diberikan.

### **Tujuan Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Menurut Hosnan (2014: 284) tujuan model pembelajaran ini, adalah:

- 1) Dalam penemuan peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 2) Melalui pembelajaran dengan penemuan, peserta didik belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, dan juga banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan.
- 3) Peserta didik belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.

- 4) Pembelajaran dengan penemuan membantu peserta didik membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
- 5) Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
- 6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

#### **Macam-Macam Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Menurut Oemar Hamalik (2008: 187-188) model *discovery learning* terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- 1) *Discovery* tidak terbimbing
- 2) *Discovery* terbimbing

#### **Langkah-Langkah Operasional Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Menurut Hosnan (2014: 285) seperti yang dikutip oleh Markaban (2006) terdapat beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam melaksanakan model pembelajaran *Discovery Learning*, diantaranya:

- 1) Merumuskan masalah
- 2) Dari data yang diberikan guru, peserta didik menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data tersebut.
- 3) Peserta didik menyusun konjektur (perkiraan) dari hasil analisis yang dilakukannya.
- 4) Bila dipandang perlu, konjektur yang telah dibuat peserta didik diperiksa oleh guru.
- 5) Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran konjektur tersebut, maka verbalisasi konjektur sebaiknya diserahkan juga kepada peserta didik untuk menyusunnya.
- 6) Sesudah peserta didik menemukan apa yang dicari, hendaknya guru menyediakan soal latihan untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu benar.

### **Pengertian Keaktifan**

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sadirman, 2001: 98).

### **Ciri-Ciri Keaktifan**

Ciri-ciri keaktifan peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Keberanian untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan dan kemauannya serta menampilkan berbagai usaha dalam kegiatan belajar.
- 2) Berparticipasi dalam kegiatan persiapan proses dan kelanjutan belajar serta mengkomunikasikan hasil belajar.
- 3) Menampilkan berbagai usaha belajar untuk mencapai keberhasilan (kreativitas belajar).
- 4) Mempelajari, dan menemukan sendiri pengetahuan yang diperoleh.

### **Klasifikasi Keaktifan**

Menurut Sardiman (2001: 99) aktivitas peserta didik dalam belajar dibagi menjadi 8 kelompok, diantaranya:

- 1) *Visual Activities*
- 2) *Oral Activities*
- 3) *Listening Activities*
- 4) *Writing Activities*
- 5) *Drawing Activities*
- 6) *Motor Activities*
- 7) *Mental Activities*
- 8) *Emotional Activities*

Dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa kriteria keaktifan belajar, antara lain: *visual activities*, *oral activities*, *writing activities*, *listening activities*, serta *mental activities*.



### **Prestasi Belajar**

Menurut Faried Nasution (2001: 39) mendefinisikan prestasi belajar adalah penguasaan seseorang terhadap pengetahuan atau keterampilan tertentu dalam suatu mata pelajaran, yang lazimnya diperoleh dari nilai tes atau angka yang diberikan guru. Pertanyaan tersebut dipertegas oleh Sutratinah Tirtonegoro (2001: 43) “Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Prestasi belajar juga berarti hasil yang telah dicapai seseorang setelah melaksanakan serangkaian kegiatan”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipadukan bahwa prestasi belajar adalah penilaian prestasi belajar peserta didik tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang dinyatakan dalam symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang diberikan oleh guru dalam suatu periode tertentu, prestasi belajar inilah yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh peserta didik.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Menurut Hamdani (2011: 139-146) terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, antara lain:

- 1) Faktor Internal
  - a) Kecerdasan (*Intelegensi*)
  - b) Faktor Jasmaniah atau Faktor Fisiologis
  - c) Kesehatan Badan
  - d) Pancaindra
  - e) Sikap
  - f) Motivasi
  - g) Minat
  - h) Bakat
- 2) Faktor Eksternal
  - a) Keadaan Keluarga

- b) Keadaan Sekolah
- c) Lingkungan Masyarakat

### **Administrasi Perkantoran**

Menurut Nigro dan Nigro (2010: 4), “Administrasi adalah suatu proses kerjasama dalam lingkungan pemerintahan yang meliputi tiga cabang pemerintahan, yaitu: legislatif, eksekutif dan yudikatif”. Sondang P. Siagaan seperti yang dikutip oleh Poerwanto (2006), “Administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dibentuk”.

The Liang Gie (2000: 2) seperti yang dikutip oleh W. H. Evans, “*for of the purpose, we may define Office Administration the function which involves the business operation which impinge upon processing, communications, and organization memory.*” Sedangkan menurut Atmosudirdjo (2006: 4) Administrasi adalah setiap penyusunan keterangan-keterangan secara sistematis dan pencatatannya secara tertulis dengan maksud untuk memperoleh suatu ikhtisar mengenai keterangan-keterangan dalam keseluruhan dan dalam hubungan satu sama lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipadukan bahwa Administrasi adalah suatu proses kerjasama yang terdiri dari dua orang atau lebih dalam suatu organisasi yang menyangkut manajemen dan pengarahannya dimana setiap penyusunan keterangketerangan dilakukan secara sistematis dan pencatatannya secara tertulis dengan maksud untuk memperoleh ikhtisar mengenai keterangan-keterangan dalam hubungan satu sama lain.

### **Fungsi Administrasi Perkantoran**

Menurut Sri Endang R, Sri Mulyani dan Suyetty (2010: 9) seperti yang dikutip oleh Quible terdapat lima jenis fungsi administrasi perkantoran, yaitu:

- 1) Fungsi Rutin
- 2) Fungsi Teknis
- 3) Fungsi Analisis
- 4) Fungsi Interpersonal

#### 5) Fungsi Manajerial

Sedangkan menurut Athoillah (2010: 148) fungsi administrasi perkantoran, antara lain:

- 1) Pengelolaan Perlengkapan
- 2) Pembukuan Perencanaan
- 3) Pelaporan
- 4) Fungsi Pengawasan Administrasi
- 5) Fungsi *Filing*
- 6) Fungsi Komunikasi
- 7) Fungsi Laporan

Berdasarkan fungsi administrasi perkantoran yang telah disebutkan oleh 2 ahli maka fungsi administrasi perkantoran dapat dipadukan sebagai berikut:

- 1) Fungsi Filling
- 2) Fungsi Pengelolaan Teknis
- 3) Fungsi Analisis
- 4) Fungsi Komunikasi
- 5) Fungsi Pengawasan Administrasi

#### **Hipotesis Tindakan**

Terdapat dua hipotesis tindakan dalam penelitian ini, diantaranya:

- 1) Penerapan model *Discovery Learning* dapat menunjukkan peningkatan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran.
- 2) Penerapan model *Discovery Learning* dapat menunjukkan peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di SMK Negeri 6 Surakarta, Jl. L.U. Adi Sucipto No. 38, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah 57143. Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu mulai dari Desember 2014 sampai dengan bulan Mei 2015.

### **Subyek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X jurusan Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 6 Surakarta semester genap tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 32 peserta didik.

### **Data dan Sumber Data**

Data dan Sumber data yang digunakan oleh peneliti, diantaranya:

- 1) Informan
- 2) Tempat atau Lokasi
- 3) Peristiwa
- 4) Dokumen

### **Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan oleh peneliti, diantaranya:

- 1) Wawancara
- 2) Observasi
- 3) Analisis Dokumen
- 4) Tes

### **Uji Validitas Data**

Teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti, diantaranya:

- 1) Triangulasi Data
- 2) Triangulasi Metode

### **Analisis Data**

Teknik Analisis Data yang digunakan oleh peneliti, diantaranya:

- 1) Teknik Analisis Data Deskriptif

Digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antara siklus. Peneliti membandingkan hasil sebelum penelitian dengan membandingkan hasil pada akhir setiap siklus (Suwandi, 2008:70).

- 2) Teknik Komparatif

Dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian siklus pertama dan kedua. Hasil komparasi tersebut digunakan untuk mengetahui indikator keberhasilan dan kegagalan dalam setiap siklus.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Pratindakan

Keaktifan peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada aspek *visual activities* 52,73%, *oral activities* 48,44%, *writing activities* 50,00%, *listening activities* 50,78%, dan *mental activities* 53,91%. Prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

#### 1) Ranah Kognitif

Hasil ketuntasan belajar sebelum menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* mencapai prosentase 43,75% dengan jumlah 14 peserta didik.

#### 2) Ranah Afektif

Pada ranah afektif untuk aspek beriman dan bertaqwa mencapai prosentase 57,81%, aspek disiplin mencapai prosentase 58,59%, aspek taat mencapai prosentase 51,95%, aspek santun mencapai prosentase 61,33%, aspek kerjasama mencapai prosentase 66,41%, aspek rasa ingin tahu mencapai prosentase 57,03%, aspek percaya diri mencapai prosentase 58,59%, aspek rajin mencapai prosentase 66,80%, aspek jujur mencapai prosentase 61,72%, dan aspek peduli mencapai prosentase 57,81%.

#### 3) Ranah Psikomotorik

Pada ranah psikomotorik untuk aspek kesesuaian materi mencapai prosentase 59,38%, aspek kerapihan mencapai prosentase 67,97%, aspek tata bahasa mencapai prosentase 59,38%, aspek tata penulisan mencapai prosentase 64,06% dan aspek ketepatan waktu pengumpulan mencapai prosentase 58,59%.

### Deskripsi Hasil Siklus I

Hasil keaktifan peserta didik pada siklus I untuk aspek *visual activities* mencapai prosentase 63,67%, aspek *oral activities* mencapai prosentase 69,14%, aspek *writing activities* mencapai prosentase 75,00%, aspek *listening activities* mencapai prosentase 70,31%, dan aspek *mental activities* mencapai prosentase 71,09%. Kemudian untuk prestasi belajar dapat dilihat dari 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

1) Ranah Kognitif

Hasil ketuntasan belajar setelah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I mencapai prosentase 62,50% dengan jumlah 20 peserta didik.

2) Ranah Afektif

Pada ranah afektif untuk aspek beriman dan bertaqwa mencapai prosentase 70,70%, aspek disiplin mencapai prosentase 69,53%, aspek taat mencapai prosentase 64,84%, aspek santun mencapai prosentase 72,27%, aspek kerjasama mencapai prosentase 68,75%, aspek rasa ingin tahu mencapai prosentase 66,80%, aspek percaya diri mencapai prosentase 66,02%, aspek rajin mencapai prosentase 71,48%, aspek jujur mencapai prosentase 64,84%, dan aspek peduli mencapai prosentase 64,84%.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik untuk aspek kesesuaian materi mencapai prosentase 68,75%, aspek kerapihan mencapai prosentase 71,09%, aspek tata bahasa mencapai prosentase 61,72%, aspek tata penulisan mencapai prosentase 69,53% dan aspek ketepatan waktu pengumpulan mencapai prosentase 72,66%.

### **Deskripsi Hasil Siklus II**

Hasil keaktifan peserta didik pada siklus II untuk aspek *visual activities* mencapai prosentase 85,55%, aspek *oral activities* mencapai prosentase 80,86%, aspek *writting activities* mencapai prosentase 82,03%, aspek *listening activities* mencapai prosentase 82,42%, dan aspek *mental activities* mencapai prosentase 83,59%. Kemudian untuk prestasi belajar dapat dilihat dari 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

1) Ranah Kognitif

Hasil ketuntasan belajar setelah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus II mencapai prosentase 84,38% dengan jumlah 27 peserta didik.

## 2) Ranah Afektif

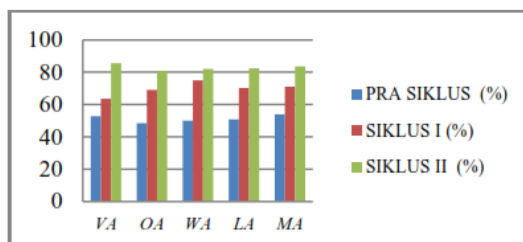
Pada ranah afektif untuk aspek beriman dan bertaqwa mencapai prosentase 82,42%, aspek disiplin mencapai prosentase 80,47%, aspek taat mencapai prosentase 80,08%, aspek santun mencapai prosentase 81,25%, aspek kerjasama mencapai prosentase 83,20%, aspek rasa ingin tahu mencapai prosentase 81,64%, aspek percaya diri mencapai prosentase 80,86%, aspek rajin mencapai prosentase 80,08%, aspek jujur mencapai prosentase 80,86%, dan aspek peduli mencapai prosentase 80,86%.

## 3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik untuk aspek kesesuaian materi mencapai prosentase 82,03%, aspek kerapihan mencapai prosentase 81,25%, aspek tata bahasa mencapai prosentase 80,47%, aspek tata penulisan mencapai prosentase 80,47% dan aspek ketepatan waktu pengumpulan mencapai prosentase 83,59%.

### Perbandingan Keaktifan Antar Siklus

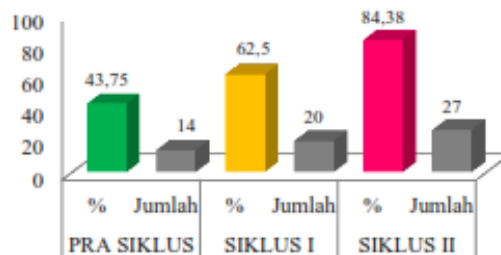
Peningkatan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.52 Perbandingan Keaktifan Peserta Didik dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

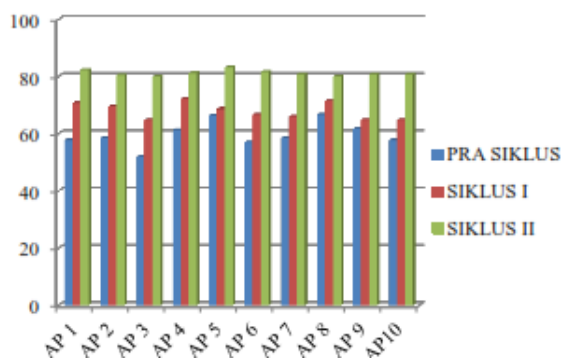
### Perbandingan Prestasi Belajar Antar Siklus

Peningkatan prestasi belajar peserta didik ranah kognitif pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran dapat dilihat pada grafik berikut:



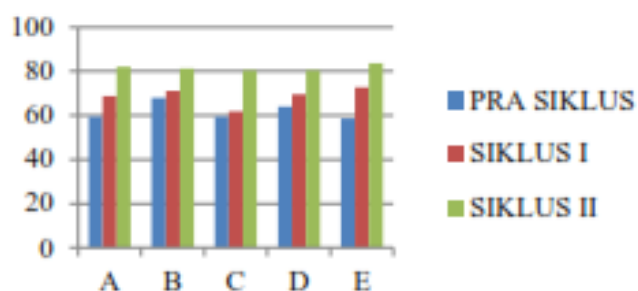
Gambar 4.58 Grafik ranah kognitif Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II  
**Perbandingan Prestasi Belajar Antar Siklus**

Peningkatan prestasi belajar peserta didik ranah afektif pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.59 Perbandingan Ranah Afektif Peserta Didik dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II  
**Perbandingan Prestasi Belajar Antar Siklus**

Peningkatan prestasi belajar peserta didik ranah psikomotorik pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran dapat dilihat pada grafik berikut: \



Gambar 4.70 Perbandingan Ranah Psikomotorik



## KESIMPULAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran kelas X AP 3 SMK Negeri 6 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Keaktifan Peserta Didik

Peningkatan keaktifan peserta didik dari pra siklus ke siklus I pada aspek *visual activities* meningkat sebesar 11,14%, *oral activities* meningkat sebesar 20,7%, *writing activities* meningkat sebesar 25,00%, *listening activities* meningkat sebesar 19,53%, dan *mental activities* 17,18%, dan peningkatan keaktifan peserta didik dari siklus I ke siklus II pada aspek *visual activities* meningkat sebesar 21,88%, aspek *oral activities* meningkat sebesar 11,72%, *writing activities* meningkat sebesar 7,03%, *listening activities* meningkat sebesar 12,11%, dan *mental activities* meningkat sebesar 12,5%.

#### 2. Prestasi Belajar Peserta Didik

Prestasi belajar peserta didik dibagi menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Peningkatan prestasi belajar peserta didik ranah kognitif dari pra siklus ke siklus I sebesar 18,75% dan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 21,88%, kemudian peningkatan prestasi belajar peserta didik ranah afektif dari pra siklus ke siklus I sebesar 15,63% dan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 34,37%, selanjutnya peningkatan prestasi belajar peserta didik ranah psikomotorik dari pra siklus ke siklus I sebesar 3,13% dan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,50%.

## **Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
  - a. Guru diharapkan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
  - b. Guru diharapkan berusaha untuk menciptakan suasana yang kondusif agar peserta didik dapat memperhatikan dan menerima materi pembelajaran dengan jelas.
2. Bagi Peserta Didik
  - a. Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan diskusi, presentasi dan saling membantu antara anggota kelompok.
  - b. Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat dan saran.
  - c. Peserta didik diharapkan tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan oleh guru, tetapi harus aktif dalam mencari informasi dari sumber lain yang relevan.
3. Bagi Kepala Sekolah
  - a. Kepala sekolah diharapkan memberikan dukungan dan motivasi kepada guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik dan membuat peserta didik lebih mudah untuk memahami materi.
  - b. Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana sekolah dengan cara menyediakan buku pedoman atau buku pegangan untuk peserta didik agar peserta didik tidak kesulitan dalam belajar.
4. Bagi Komite
  - a. Komite Sekolah diharapkan dapat menjadi mitra pemerintah dalam memajukan pendidikan dengan membuat perencanaan pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

- b. Komite Sekolah diharapkan untuk memfasilitasi kebutuhan sekolah agar dapat mendukung pada saat proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abura, G. O., Uside Noel, Barchok K. H. (2013). *Effect Discovery Learning Method on Secondary School Student's Achievement in Physics In Kenya*. Vol. 2 No. 3 August 2013. Chuka University.
- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arifin, Zainal. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrofudin. (2010). *Berpartisipasi*. Available at [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com) (diunduh pada tanggal 10 Januari 2014).
- Athoilah, Anton. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: PUSTAKA SETIA.
- Atmosudirdjo. (2006). *Hukum Administrasi Negara*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Badri, Munir Sukoco. (2007). *Manajemen Administrasi dan Perkantoran Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Balim, Ali Gunay. (2009). *The Effects of Discovery Learning on Students' Success and Inquiry Learning Skills*. *Eurasian journal of education research*, issue 35, spring 2009, 1-20.
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- CHAN, Tak-Wai, YANG Euphony F.Y., LIAO Calvin C. Y., CHING Emily, & CHANG Tian. (2010). *The Effectiveness of Inductive Discovery Learning in 1: 1 Mathematics Classroo*. *Proceedings of the 18th International Conference on Computers in Education*. Putrajaya, Malaysia: Asia-Pasific Society for Computers in Education.
- Dahar, Wilis Ratna. (2001). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas, (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta. Dirjen Dikdasmen Direktorat SLTP.
- Dimiyati, dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gie, The Liang. (2000). *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: LIBERTY

- Gie, The Liang. (2001). *Unsur-Unsur Administrasi Manajemen*. Yogyakarta: BPFEE.
- Halamik, Prof. Dr. Oemar. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Tim Redaksi Pustaka Setia.
- Hamid, Hamdani. (2013). *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haryadi Hendi. (2009). *Administrasi Perkantoran untuk Manajer dan Staf*. Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Huitt. (2003). *Motivation to Learn An Overview Educational Psychology Interactive*. Valdosta, State University. (diunduh pada tanggal 11 Januari 2014).
- Kamulyan, M.S & Risminawati. (2012). *ModelModel Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Surakarta: FKIP UMS.
- Meyer, M. 2010. *A Logical view for Investigating dan initiating processes of discovering mathematical coherences*. *ZDM Mathematics Education*. Vol. 74. No. 2.
- Moleong, L.J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawar, Indra. (2010). *Pengertian dan Ciri-ciri Keberanian*. Available at: [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com) (diunduh pada tanggal 10 Januari 2014).
- Nasution, Faried. (2001). *Psikologi Umum*. Medan: IAIN Press. (diunduh pada tanggal 10 Januari 2014).
- Nigro dan Nigro. (2010). *Administrasi Negara dalam Pemerintahan*. Seri Terjemahan. Agus Martono. Edisi IV. Jakarta: Bina Aksara.
- Nuraeni, Eni dan Dra. Kusdianti, *Implementasi Model Pembelajaran Induktif untuk Mengajarkan Konsep Keanekaragaman Tumbuhan di SLTP dalam Seminar Nasional Pendidikan Matematika dan IPA, Seminar Nasional Pendidikan Matematika dan IPA, Juli 2004*.
- Nurulwati.(2000). *Pengertian Model Pembelajaran Menurut Para Ahli*, <http://nezakhoirotunnisa.blogspot.com/2012/09/definimetodmodelpembelajaran.html> (diakses 9 Januari 2014).
- Olubusuyi, M. Fajemidagba, Alex and Akanmu. (2013). *Guided-discovery Learning Strategy and Senior School Students Performance in Mathematics in Ejigbo, Nigeria*. Vol. 4, No. 12. *Departement of science education, faculty of education, university of ilorin, Nigeria*.

- Prayudi Atmosudirjo. (2006). *Dasar-Dasar Teori Administrasi Publik*. Agritek YPN Malang.
- Rahayu, Yuli. (2013). *Efektivitas Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing Melalui Pendekatan Open-Ended Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Penalaran Matematika Peserta Didik Kelas VIII Mts Ma'Arif Kaliwiro*.
- Rizkina Mera. (2013). *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Diskusi Kelompok Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII E di SMP Negeri 19 Semarang*. Semarang: FKIP UNNES.
- Robinson, Edwin M and Leffingwell William H. (1975). *Text Book of Office Management*. TATA McGraw-HILL PUBLISHING COMPANY LTD. New Delhi.
- Roestiyah N.K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman A.M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugandi, Achmad, dkk. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-17. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparjati, D. (2000). *Tata Usaha dan Kearsipan (Vol. I)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutopo, HB. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Suyetty, R. Sri Endang dan Mulyani Sri. (2010). *Modul Memahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran*. Jakarta: Erlangga
- Syah, Muhibbin. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Thoha, Chabib. (2000). *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Tim Peneliti Universitas Udayana, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Pengajaran dengan Metode Discovery-Inquiry Terhadap Konsep Diri serta Hubungannya dengan Prestasi Belajar IPA siswa SMP Negeri di Propinsi Bali, dalam Laporan Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Udayana, 1992, h.9*

- Tirtonegoro, Surtratinah. (2001). *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Jakarta: Kencana. Universitas Sebelas Maret. (2012). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta: FKIP.
- Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widiantor, e. S. (2006). *Wahana Ilmu Pengetahuan Sosial 2 sd (Vol. II)*. Jakarta: Yudhistira.